

ISSN : 1907 - 3739

Padang, 9 November 2013



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN VOKASI

Tema :

**“Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Vokasi
Dalam Perspektif Kurikulum 2013”**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

PKMB 2005 ©

First Datarang

Second Datarang

Third Datarang

Fourth Datarang

Fifth Datarang

Sixth Datarang

Seventh Datarang



UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Prosiding

SEMINAR NASIONAL

Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Vokasi
Dalam Perspektif Kurikulum 2013

Axana Hotel Padang, 9 Nopember 2013

Tim Penyunting artikel:

Prof. H. Ganefri, M. Pd, Ph.D
Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed
Prof. Dr. Ramlee Mustopha
Prof. Dr. Herry Sumual, M.Si.
Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D
Dr. M. Giatman, MSIE.
Hendri Nurdin, MT
Rifelino, S.Pd., MT

Prosiding Seminar Nasional *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Vokasi
Dalam Perspektif Kurikulum 2013*

Di selenggarakan oleh

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Padang, 2013

Diterbitkan oleh :

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air tawar Barat, Padang

25131

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunianya kepada kita semua sehingga prosiding ini dapat diselesaikan. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah dari peneliti, dosen, guru dan praktisi yang berkecimpung di bidang pendidikan kejuruan yang berasal dari seluruh Indonesia. Kumpulan makalah ini telah di presentasikan pada kegiatan seminar yang di laksanakan pada tanggal 9 Nopember 2013 yang di selenggarakan di Axana Hotel - Padang.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pendidikan pada bidang teknologi kejuruan dalam perspektif kurikulum 2013 yang dapat diaplikasikan pada penelitian dan pengembangan sistem pendidikan kejuruan di Indonesia, dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan teknologi dan kejuruan. Publikasi hasil penelitian dalam rangka menyebarkan hasil kajian serta berbagi pengetahuan antar elemen pelaksana pendidikan kejuruan secara bersama, maka seminar ini penting untuk diselenggarakan.

Tujuan utama seminar ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan vokasi *multi-entry-exit system* yang berorientasi pada kurikulum 2013. Selain itu memperdalam kajian pendidikan kejuruan serta penerapan teknologi dan informasi pada guru, dosen maupun masyarakat secara umum sebagai upaya menciptakan pemahaman secara bersama. Pola penerapan penelitian tindakan kelas, penerapan metode penelitian dan pengembangan proses pembelajaran, serta pengelolaan pendidikan teknologi dan kejuruan secara umum, sehingga dapat meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik yang berorientasi pada kurikulum 2013.

Melalui kesempatan ini panitia mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya seminar ini. Kepada seluruh pemakalah dan peserta seminar, diucapkan terima kasih atas pertisipasinya dan selamat berseminar semoga sukses.

Hormat kami

Prof. H. Ganefri, Ph.D

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI PRODUKTIF SISWA SMK NEGERI SUMATERA BARAT

Ramli

Teknik Mesin - Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Email: ramli_bakar76@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat capaian (1) motivasi belajar siswa SMK, (2) kompetensi produktif siswa SMK, dan (3) pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi produktif siswa SMK Negeri Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif, populasi sebanyak 2929 orang siswa, sampel dipilih sebanyak 160 orang dengan teknik *multistage random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dan inferensial. Penelitian ini menemukan (1) motivasi belajar SMK termasuk kategori tinggi, (2) kompetensi produktif siswa SMK termasuk kategori baik, dan (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kompetensi produktif siswa SMK Negeri Sumatera Barat sebesar 11.5 %.

Kata kunci: *Motivasi belajar, kompetensi produktif, peserta didik*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Rumusan tersebut menjadi dasar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK. Peningkatan motivasi belajar tidak semata-mata tergantung pada pendidik, sarana, prasana pendidikan, melainkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi. Siswa yang bermotivasi tinggi akan cenderung memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil resiko, memiliki rencana belajar, bersungguh-sungguh, tekun, aktif dalam belajar, tidak merasa cepat puas, selalu berusaha belajar dengan hasil yang terbaik. *Man jadda wajada (مَنْ جَدَّ وَجَدَ)*. "Siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil" (Fuadi, 2009). Q.S. Ar Ra'D ayat 11 yang artinya Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang (kaum) bila mereka tidak merubahnya, sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Ayat ini memerintahkan umat manusia

untuk bersungguh-sungguh belajar agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,

Para ahli psikologi mengemukakan bahwa terdapat banyak teori tentang motivasi. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati. Teori motivasi yang didasarkan pada asas kebutuhan (*need*) yang dikenal dengan *need hierarchy theory* (Maslow,1970) salah satunya adalah teori motivasi untuk berprestasi (*need for achievement*). Teori Mc Clelland (1953) yang dikenal dengan *social motives theory* menyatakan motivasi berprestasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi dengan suatu standar keunggulan (*standart of excellence*).

Selanjutnya Nashar (2004: 42) menjelaskan motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi. Hamzah (2007:23) mengemukakan bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perobahan tingkah laku. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkah lakunya dalam belajar, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam berbagai masalah, lebih senang bekerja mandiri, dan tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas. Sardiman (2010:75) mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Hikmat (2009:72) mengatakan motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemauan untuk bertindak. Motivasi sangat penting dalam menentukan kegiatan belajar, karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil dibanding kelompok yang tidak mempunyai motivasi (Hamalik 2002: 179).

Robert (2004) menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar adalah "*initiative, deligent and active in learling, was not easily satisfied, punctual and disciplined, always trying to learn with the best result*"

berinisiatif, tekun dan aktif dalam belajar, tidak merasa cepat puas, tepat waktu dan disiplin, selalu berusaha belajar dengan hasil yang terbaik. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Selanjutnya motivasi belajar yang disarikan dari Brophy (2004) menyatakan bahwa lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan.

Untuk mencapai kompetensi produktif siswa yang optimal dalam pembelajaran, SMK telah menyusun kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Pencapaian kompetensi produktif terkait dengan penguasaan keterampilan yang digunakan dalam memenuhi kompetensi kerja. Kompetensi produktif mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI). Sebagai acuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi produktif diambil dari nilai uji kompetensi produktif.

Kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (SK Mendiknas No.045/U/2992, Ps 21). Parnell (1978:18) mendefenisikan kompetensi *a demonstrated ability to apply knowledge, understanding, or skills assumed to contribute to success in life. The Further Education Unit* kompetensi ialah, *the possession and development of sufficient skills, appropriate attitudes and experience for successful performance in life roles.* (Harris *et.al.*,1995:20) Tersirat dari definisi itu esensi kompetensi yaitu kemampuan siswa mengaplikasikan

semua materi pelajaran dalam kehidupan mereka, bukan sekedar penguasaan materi itu saja. Kompetensi itulah yang memungkinkan siswa mampu berkiprah dengan baik dalam hidupnya.

Gonsi (2004:19) menyatakan kompetensi adalah *The capacity to perform special activities will always entail some combination of knowledge skills/disposition/values which when analysed almost always looks like some combination of generic or key competencies*. Kompetensi adalah kemampuan seseorang siswa untuk menampilkan aktivitas tertentu hasil kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, disposisi dan nilai-nilai yang tampak pada kombinasi dari generik dan kompetensi kunci dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Kegiatan belajar keterampilan mencakup (1) belajar memasang peralatan hingga betul-betul dapat dioperasikan, dan (2) belajar memakai peralatan dan instrumen tertentu (Ruijters dan Utomo, 1991:40). Apabila dilihat kaitannya pada pendidikan kejuruan, maka siswa yang melakukan kegiatan memasang secara benar hingga instrumen sebuah mesin dapat beroperasi dikatakan telah melakukan kegiatan belajar produktif. Meskipun demikian, untuk mencapai keterampilan produktif pada tingkat mahir siswa mestilah melakukan latihan secara terus-menerus atau berulang-ulang berdasarkan keterampilan yang telah dipelajari.

Kegiatan belajar keterampilan melatih tangan dengan menerapkan teori melalui proses pengendalian pikiran dan perasaan dalam bentuk (1) menggunakan keterampilan dasar, (2) membuat sketsa, menggambar, dan menghitung, (3) mengoperasikan dan mengendalikan, (4) merawat, memelihara, dan memperbaiki (Schippers dan Patriana, 1994:52). Dalam kegiatan belajar produktif, tampak bahwa siswa yang belajar haruslah memiliki keterampilan dasar. digunakannya membuat sketsa-sketsa gambar, lalu menghitung ukuran, katakanlah sebuah mesin. Selain itu, diperlukan juga kemampuan dalam mengendalikan dan merawat, memelihara, dan memperbaiki peralatan yang digunakan. Mengacu pada keterampilan ini, siswa yang telah belajar praktik produktif diharapkan lebih mudah menggunakan peralatan yang menghedaki keterampilan yang lebih tinggi.

Selain itu, praktik produktif di SMK, juga terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain mesin-mesin perkakas dan proses pemotongan logam. Kemajuan yang pesat dari mesin- mesin perkakas mendesak segala bentuk

pekerjaan tangan yang lambat, dikerjakan oleh mesin perkakas, seperti mesin bubut, mesin frais, dan mesin skrap. Proses yang digunakan untuk mengubah bentuk suatu produk dari logam dilakukan dengan cara memotong logam. Proses pemotongan logam menurut Rochim (1992:1) dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu: (1) proses pemotongan dengan mesin las; (2) proses pemotongan dengan mesin pres; (3) proses pemotongan dengan mesin perkakas; dan (4) proses pemotongan nonkonvensional.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) sejauh mana motivasi belajar siswa SMK Negeri se Sumatera Barat dalam upaya meningkatkan kompetensi produktif siswa ?; (2) sejauh mana kompetensi produktif siswa SMK Negeri se Sumatera Barat?; (3) apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan kompetensi produktif siswa SMK Negeri se Sumatera Barat ?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yakni suatu teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan variabel terikat kompetensi produktif siswa SMK. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMK Teknologi di Sumatera Barat kelas XII, sebanyak 2.929 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *multistage random sampling*. Langkah pertama, yaitu pemilihan dua SMK secara *cluster*, masing-masing jenis SMK Negeri berdasarkan RSBI dan SSN, dan terpilih untuk RSBI adalah SMK Negeri 1 Bukittinggi dan untuk SSN adalah SMK Negeri 1 Padang. Langkah kedua, berdasarkan data kedua SMK tersebut diambil sampel sebanyak 160 orang secara acak, yaitu sebanyak 80 orang dari SMK Negeri 1 Bukittinggi dan 80 orang dari SMK Negeri 1 Padang.

Alat pengumpul data motivasi belajar berupa angket dikembangkan sendiri oleh peneliti model skala Likert dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) menyusun kisi-kisi sesuai dengan indikator dari masing-masing variabel. (2) menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan indikator masing-masing variabel

dan (3) melakukan uji coba, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan jumlah responden sebagai ujicoba sebanyak 30 orang. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dalam pengujian validitas, taraf nyata ditentukan $\alpha = 0,05$. Butir pernyataan yang dinyatakan valid, jika koefisien korelasi *product moment* atau r hitung lebih besar dari r tabel, sesuai taraf nyata yang telah ditentukan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,94. Kriteria yang digunakan untuk menetapkan reliabilitas instrumen adalah jika koefisien reliabilitas besar atau sama dengan 0,50 (Gay, 1980).

Analisis data dilakukan yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang skor motivasi belajar dan kompetensi produktif siswa SMK di Sumatera Barat yang diperoleh membandingkan dengan skor rata-rata pengukuran. Apabila skor motivasi belajar di atas skor rata-rata hasil pengukuran, berarti SMK itu mempunyai motivasi belajar yang baik. Sebaliknya, apabila skor motivasi belajar di bawah skor rata-rata hasil pengukuran, berarti motivasi belajar di SMK kurang baik. Hal yang sama, juga dilakukan untuk mengukur kompetensi produktif.

Selanjutnya untuk mengukur signifikan atau tidaknya pengaruh antara motivasi belajar terhadap kompetensi produktif siswa SMK dianalisis dengan regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis dan pengujian hipotesis yaitu, (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas. Teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas yaitu dengan galat taksiran dan dilanjutkan dengan uji Lilliefors, dan untuk pengujian homogenitas varians dilakukan dengan uji Barlett.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan data penelitian untuk skor motivasi belajar, mempunyai rentang skor empiris 104 dengan skor terendah 143 dan skor tertinggi 247. Dari analisis data diperoleh harga rata-rata sebesar 197,92, simpangan baku 21,588,

median 197,00, modus 181, banyaknya kelas 8, dan panjang kelas 13 serta distribusi frekuensi sebagaimana tampak pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	234-247	12	7.5
2.	221-233	16	10
3.	208-220	20	12.5
4.	195-207	37	23.13
5.	182-194	35	21.88
6.	169-181	27	16.88
7.	156-168	11	6.88
8.	143-155	2	1.25
	Total	160	100

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada Tabel 1, tampak bahwa sebagian besar siswa menyatakan memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran. Meskipun demikian masih ada siswa memiliki motivasi belajarnya berada pada kategori rendah.

KOMPETENSI PRODUKTIF

Berdasarkan data penelitian untuk skor kompetensi produktif diperoleh rentang skor empiris 26,70 dengan skor terendah 70,70 dan skor tertinggi 97,40. Hasil analisis data menunjukkan skor rata-rata sebesar 83,53, simpangan baku 5,62, median 82,91, modus 80,00, banyaknya kelas 8 dan panjang kelas 3,5 serta distribusi frekuensi sebagaimana tampak pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Produktif

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	70,70 - 74,19	3	1,88
2.	74,20 – 77,69	22	13,75
3.	77,70 – 81,19	28	23,75
4.	81,20 – 84,69	30	18,75
5.	84,70 – 88,19	31	19,38
6.	88,20 – 91,69	25	15,62
7.	91,70 – 94,19	7	4,38
8.	94,20 – 97,70	4	2,50
	Total	160	100

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel motivasi belajar (X) terhadap kompetensi produktif (Y) menghasilkan koefisien arah regresi b sebesar 0,088 dan konstanta a sebesar 66,070. Dengan demikian, bentuk pengaruh kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 66,070 + 0,088X$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinearan dan keberartian. Untuk mengetahui derajat keberartiannya, persamaan regresi tersebut selanjutnya dilakukan uji F seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F _{hitung}	t _{-tabel} r=0,05	t _{-tabel} r=0,01
Total (T)	160	1121623	-	-		
Regresi (a)	1	1116600,65	-	-		
Regresi (b/a)	1	577,275	577,275	20,475**	3,92	6,81
Sisa	158	4454,78	28,195	-		
Tuna Cocok	64	2794,45	25,943	0,873 ^{ns}	1,34	1,82
Galat	94	1660,328	29,728			

Keterangan: dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

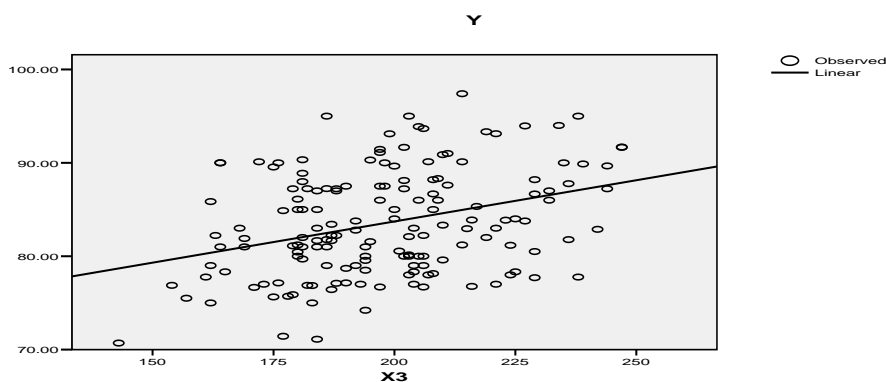
**regresi sangat signifikan ($F_{hitung} = 20,475 > F_{tabel} = 6,81$)

ns= non signifikan, berarti regresi linear ($F_{hitung} = 0,873 < F_{tabel} = 1,34$)

Tabel 4. Uji keberartian Koefisien Korelasi Motivasi belajar terhadap kompetensi produktif

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t _{-hitung}	t _{-tabel} α=0,05	t _{-tabel} α=0,01
X ₃ dan Y	0,339	0,115	4,525	1,65	2,33

Keterangan: **Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hit} = 4,525 > t_{tab} = 2,33$)



Gambar 1: Model Pengaruh Motivasi belajar (X) dengan kompetensi produktif (Y)

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi *Product moment* sebesar $r_{y3} = 0,339$. Untuk uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada Tabel 4. berikut ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji keberartian korelasi antara pasangan skor motivasi belajar (X) terhadap kompetensi produktif (Y) sebagaimana terlihat pada Tabel 4 diperoleh $t_{hitung} = 4,525 > t_{tabel} = 2,33$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{y3} = 0,339$ sangat signifikan. Dengan demikian, temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan kompetensi produktif siswa. Hal ini berarti, semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula kompetensi produktif yang dicapai siswa. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasinya sebesar 0,115. Ini berarti 11,5 % varians kompetensi produktif dijelaskan oleh variabel motivasi belajar. Artinya dengan motivasi belajar yang tinggi dapat memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan temuan inidi mana motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi produktif. Dengan demikian motivasi belajar merupakan salah satu variable penting yang perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan kompetensi produktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mapeasse (2009) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan berarti terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan

Listrik SMK Negeri 5 Makassar. Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ghullham Hamdu dan Lisa Agustina (2011: 8) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi produktif yang baik. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula kompetensi produktif yang dicapainya

Upaya peningkatkan kompetensi produktif siswa harus dikondisikan oleh sekolah melalui peningkatan motivasi belajar siswa, artinya SMK harus mencerminkan kehidupan sekolah dengan nilai-nilai dan norma yang membangun kompetensi produktif. Misalnya: (1) disiplin sekolah mirip sama dengan disiplin kerja di industri, siswa selalu datang dan pulang sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan; (2) jam kerja sekolah mirip sama dengan jam kerja di industri, siswa yang kurang jam belajar harus dipenuhi pada waktu lain; (3) workshop/laboratorium sekolah mirip sama dengan bengkel di industri, selalu bersih, mesin-mesin selalu siap untuk dioperasikan dan terawat dengan baik, alat-alat dan peralatan tertata dengan baik; dan (4) pakaian praktikum mirip sama dengan pakaian kerja di industri, setiap pembelajaran praktik, siswa selalu berpakaian praktik dan memperhatikan keselamatan kerja.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2010), Hamzah (2009), Hikmat (2009), dan Nashar (2004) mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak, dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi sebagai salah satu faktor internal hanya dapat diaktifkan oleh siswa itu sendiri, tetapi ransangannya dapat dimulai dari luar yang biasanya berasal dari guru atau lingkungannya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat perlu membangkitkan, menumbuh motivasi siswanya dalam belajar baik melalui sikap, *performance* dirinya, mengkondisikan lingkungan belajar yang baik, maupun melalui metode dan strategi mengajar yang baik, agar siswa mempunyai motivasi untuk belajar lebih lanjut sehingga pada akhirnya dapat menyenangkan apa yang dipelajarinya.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut, antara lain (1) menciptakan suasana baru dalam elajar,

dengan melakukan perubahan terhadap kondisi sebelumnya, (2) memberikan sentuhan emosional bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, (3) memberikan kesempatan belajar lebih banyak mengenai hal-hal yang diminatinya, (4) membuat hal-hal yang asing menjadi biasa maupun membuat hal-hal yang biasa menjadi sesuatu yang luar biasa, dan (5) membimbing siswa agar dapat menyelidiki sendiri sehingga dapat memperoleh pengalaman yang dapat memberikan pemahaman yang tahan lama, serta mampu menyelesaikan permasalahan.

Di samping itu di dalam proses pembelajaran seharusnya siswa dibantu agar mereka tertarik dan sungguh-sungguh belajar, serta mampu mengapresiasi dan memahami fenomena yang ada di lingkungannya. Semuanya itu tidak dapat dicapai bila pengajaran hanya disampaikan secara verbal belaka, melainkan siswa harus didorong untuk melihat, mengalami dan mempelajari suatu objek tertentu secara lebih rinci, sehingga dapat menemukan sendiri keterkaitan konsep dan prinsip yang terkandung di dalamnya. Agar kondisi tersebut dapat terwujud dan dapat membangkitkan motivasi siswa ingin berusaha mencari dan belajar sendiri. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merencanakan apa yang akan dilakukan, membuat keputusan, melakukan kesalahan, dan membiarkan mereka menentukan sendiri cara memperbaiki kesalahan tersebut, serta merasakan kepuasan dalam mencapai keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut: (1) secara keseluruhan motivasi belajar siswa SMK Negeri Sumatera Barat berada pada kateegori baik, (2) Kompetensi produktif peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumatera Barat berada pada kategori baik, dan (3) Terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap kompetensi produktif siswa SMK Negeri Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa apabila motivasi belajar ditingkatkan, maka kecenderungan kompetensi produktif siswa akan meningkat. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasinya sebesar 0,115. Ini berarti 11,5 % varians kompetensi produktif dijelaskan oleh variabel mmotivasi belajar.

SARAN

Seiring dengan simpulan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) SMK perlu meningkatkan keyakinan siswa, bahwa orang yang belajar dengan sungguh-sungguh dan kemauan yang tinggi akan mencapai sukses, (2) SMK perlu menetapkan program yang memberikan kesempatan belajar (*learning opportunities*) kepada siswa agar ketiga ranah konten kurikulum itu menjadi kompetensi (3) pembelajaran di SMK bukan sekedar mentransfer konten kurikulum atau materi ajar kepada siswa, tetapi mengaplikasikan semua materi pelajaran dalam kehidupan mereka, sehingga kompetensi itulah yang memungkinkan siswa mampu berkiprah dengan baik dalam hidupnya di masyarakat, dan (4) SMK Perlu meningkatkan pengalaman belajar (*learning experience*) sebagai suatu elemen penting kompetensi yang terbentuk dari pengintegrasian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai (sikap) yang terkandung dalam setiap mata pelajaran produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. 2004. *Psikologi Sosial*. Jilid 1. Edisi 10. Jakarta: Erlangga
- Brophy, Jere .2004. *Motivating Students to Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fuadi, Anwar. 2009. *Negeri 5 Menara*, Jakarta: Gramedia. PT. Pustaka Utama.
- Gay, L.R. 1980. *Educational Evaluation and Measurement*. Columbus, Ohio: Carles Publishing Company.
- Gonsi, Andrew. 2004. *The New Profesional and Vocational Education*. Crow Nest NSW: Allen and Unwin.
- Gullham Hamdu dan Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 12 no 1.

- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harris, R., Guthrie, H., Hobart, B., dan Lundberg, D. 1995. *Competency-based education and training: Between a rock and whirlpool*. Melbourne: Macmillan Education Australia Pt. Ltd.
- Hikmat. 2009. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mc Clelland, David C. 1953 *The Achievement Motive*. New York: Appleton Century Graffs, Inc.
- Muh. Yusuf Mappede. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller (plc)* Siswa kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 2*.
- Maslow, Abraham. 1970. *Motivation and Personality*. New York. Harper and Row Publ. Inc.
- Muhibin Syah. 2005. *Psikologi Belajar Cetakan ke-11*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nashar H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Parnell, D. 1978. *The case for competency-based education*. Bloomington, Indiana: Phi Delta Kappa Educational Foundation. Robbins, Staphen P. 1990. *Management: "Concept and Applications"*. New Jersey: Prentice Hall, inc.
- Rochim, Taufiq. 1992. *Teori dan Teknologi Proses Permesinan*. Bandung: Laboratorium Teknik Produksi dan Metrologi Industri Jurusan Mesin Fakultas Teknologi Industri ITB.
- Ruijters, K dan Utomo, T.1991. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers.
- Schippers Uwe dan Djadjang Madya Patriana. 1994. *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.